



**KARAKTERISTIK *LIVELIHOOD ASSETS* DI KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Characteristics of Livelihood Assets in West Lombok Regency

Sahar¹, Slamet Mardiyanto Rahayu², Muhammad Habibullah Aminy³,
Fathurrahman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Al-Azhar

¹Email: sahar.unizar@gmail.com

²Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

³Email: habibamin22@gmail.com

⁴Email: fathurrahmanmaks@gmail.com

Abstract

Kekait is one of the villages included in Gunungsari District, West Lombok Regency. Most of the residents of Kekait Village make their living as farmers with superior natural capital, namely: Oryza sativa (rice), Zea mays (corn), 962 heads of Bos sondaicus (cattle); 632 Capra hircus (goats); 13,080 broiler varieties of Gallus domesticus (broiler chickens); 14,217 heads of Gallus domesticus free-range variety (free-range chickens); 904 Anas domesticus (duck), Mangifera indica (mango), and Arenga pinnata (palm).

Keywords: Livelihood, Sustainable, Nusa Tenggara, Natural Resources

Abstrak

Kekait merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Sebagian besar penduduk Desa Kekait bermatapencaharian sebagai petani dengan sumberdaya alam (natural capital) unggulan, yaitu: Oryza sativa (padi), Zea mays (jagung), 962 ekor Bos sondaicus (sapi); 632 ekor Capra hircus (kambing); 13.080 ekor Gallus domesticus varietas pedaging (ayam pedaging); 14.217 ekor Gallus domesticus varietas buras kampung (ayam kampung); 904 ekor Anas domesticus (bebek), Mangifera indica (mangga), dan Arenga pinnata (aren).

Kata Kunci: Penghidupan, Berkelanjutan, Nusa Tenggara, Sumber Daya Alam

PENDAHULUAN

Kekait merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini terdiri dari 7 dusun dengan jumlah penduduk 7.980 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2023). Desa Kekait memiliki topografi dataran tinggi yang subur sehingga banyak lahan pertanian dan perkebunan.

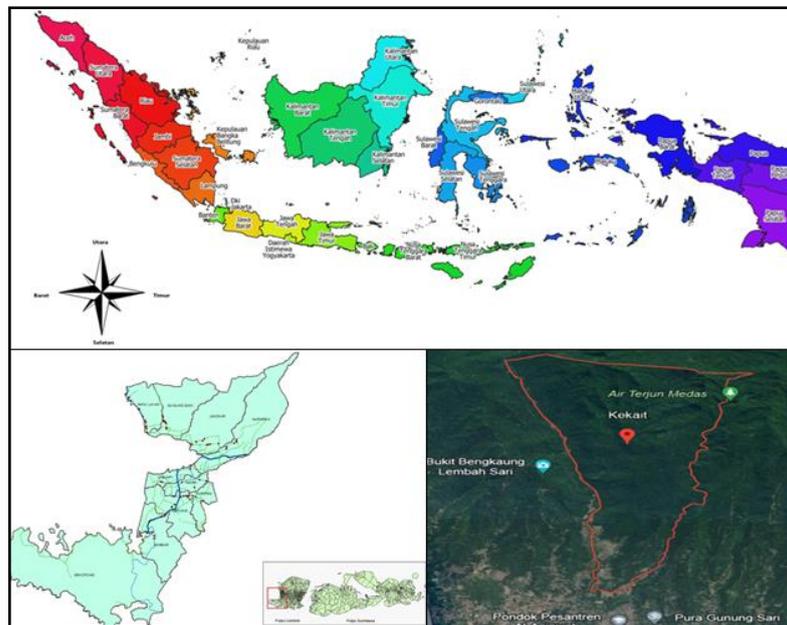
Sustainable livelihood (penghidupan berkelanjutan) merupakan strategi penghidupan berbasis prioritas dan peluang dengan menggunakan kemampuan yang tersedia untuk mempertahankan penghidupan (Chambers & Conway, 1992). Setiap orang memiliki cara atau strategi penghidupan yang berbeda-beda sesuai dengan penghidupan yang ada di sekitarnya (Scoones, 1998). *Sustainable livelihood* berarti masyarakat mampu beradaptasi terhadap perubahan yang sedang atau akan terjadi, menjaga kapasitas dan asset yang dimiliki, menjamin penghidupan generasi mendatang (Abdurrahim, 2015).

Sampai saat ini belum ada penelitian yang berfokus mengkaji karakteristik

livelihood assets di Desa Kekait. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik *livelihood assets* di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia sebagaimana tampak pada Gambar 1. Desa ini memiliki luas 996 hektar. Penelitian dilakukan di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan wasyarakat lokal, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Kekait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pencaharian (*livelihoods assets*), meliputi sumberdaya manusia (*human capital*), sumberdaya sosial (*social capital*), sumberdaya alam (*natural capital*), dan sumberdaya fisik (*physical capital*). Sumberdaya manusia (*human capital*) di Desa Kekait, yaitu: 769 jiwa berusia 0-4 tahun, 763 jiwa berusia 5-9 tahun, 812 jiwa berusia 10-14 tahun, 766 jiwa berusia 15-19 tahun, 751 jiwa berusia 20-24 tahun, 686 jiwa berusia 25-29 tahun, 647 jiwa berusia 30-34 tahun, 588 jiwa berusia 35-39 tahun, 499 jiwa berusia 40-44 tahun, 439 jiwa berusia 45-49 tahun, 354 jiwa berusia 50-54 tahun, 286 jiwa berusia 55-59 tahun, 218 jiwa berusia 60-64 tahun, dan 392 jiwa berusia ≥ 65 tahun. Sumberdaya sosial (*social capital*) di Desa Kekait, yaitu: 3 SD negeri, 1 MI swasta, 2 SMP swasta, 3 MTs swasta, dan 3 MA swasta.

Sebagian besar penduduk Desa Kekait bermatapencaharian sebagai petani dengan sumberdaya alam (*natural capital*) unggulan, yaitu: *Oryza sativa* (padi) dengan luas lahan 19 hektar dan produksi 61,8 ton; *Zea mays* (jagung) dengan luas lahan 2 hektar dan produksi 16 ton; 962 ekor *Bos sondaicus* (sapi); 632 ekor *Capra hircus* (kambing); 13.080 ekor *Gallus domesticus* varietas pedaging (ayam pedaging); 14.217 ekor *Gallus domesticus* varietas buras kampung; dan 904 ekor



Anas domesticus (bebek). Selain itu terdapat *Mangifera indica* yang memiliki nama lokal paok dan buahnya dijual sebagai buah konsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yahia dkk. (2023) bahwa *Mangifera indica* merupakan buah bernilai ekonomi tinggi di seluruh dunia. Tanaman ini berjumlah 7 individu/hektar. Setiap individu dapat menghasilkan sebanyak 200 kg buah dengan harga Rp 25.000,00/kg. Periodisitas masa panen 1 kali/tahun. Oleh karena itu, tanaman ini memiliki nilai manfaat ekonomi langsung sebesar Rp 34.860.000.000,00/tahun. *Arenga pinnata* (aren) juga merupakan komoditas unggulan dengan produk berupa gula aren. Aminy dkk. (2023) menyebutkan bahwa masyarakat Desa Kekait mengolah tumbuhan aren menjadi gula aren sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga sehingga Desa Kekait dikenal sebagai daerah penghasil gula aren di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sumberdaya fisik (*physical capital*), yaitu: jenis permukaan jalan di Desa Kekait berupa aspal yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun, 2 pasar dengan bangunan semi permanen, 1 minimarket, 1 restoran, dan 2 menara telepon seluler.

KESIMPULAN

Sebagian besar penduduk Desa Kekait bermatapencaharian sebagai petani dengan sumberdaya alam (*natural capital*) unggulan, yaitu: *Oryza sativa* (padi), *Zea mays* (jagung), 962 ekor *Bos sondaicus* (sapi); 632 ekor *Capra hircus* (kambing); 13.080 ekor *Gallus domesticus* varietas pedaging (ayam pedaging); 14.217 ekor *Gallus domesticus* varietas buras kampung (ayam kampung); 904 ekor *Anas domesticus* (bebek), *Mangifera indica* (mangga), dan *Arenga pinnata* (aren).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Al-Azhar yang telah memberikan Hibah Penelitian sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. *Sustainable Livelihood Strategy*. 2015. http://www.p2kp.org/pustaka/files/modul2/MateriPenguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Materia%20Reading/Approaches_penghidupan_berkesusan_Livelihood.pdf; 2015.
- Aminy, M.H., Rahayu, S.M., Fathurrahman, & Rengganis, B.S. 2023. Strengthening Financial Literacy for Palm Sugar Farmers in Lombok Island. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2): 1087-1091.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2023. *Kecamatan Gunungsari Dalam Angka 2023*. Gerung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- Chambers, R. & Conway, C. 1992. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*, IDS Discussion Paper 296. Brighton: Institute of Development Studies.
- Scoones, I. 1998. *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*. Brighton: Institute of Development Studies.

